

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN  
WISATA BAHARI DI KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Untuk mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Oleh**

**ANDI MUHAMMAD ROMI**

**E12116506**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN**  
**WISATA BAHARI DI KABUPATEN BONE**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**ANDI MUHAMMAD ROMI**  
**E 121 16 506**


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 13 Agustus 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. DR. H. A. GauKadir, MA**  
**NIP. 19501017 198003 1 002**

  
**Rahmatullah, S.IP, M.Si**  
**NIP. 19770513 200312 1 002**

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

  
**Dr. H. A. M. Rusli, M.Si**  
**NIP. 19640727 199103 1001**

**LEMBARAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN  
WISATA BAHARI DI KABUPATEN BONE**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**ANDI MUHAMMAD ROMI  
E 121 16 506**

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian  
Skripsi pada Departemen Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

**Makassar, pada hari Jum'at, 14 Agustus 2020**

Menyetujui:

**PANITIA UJIAN**

Ketua	: Prof. Dr. H. A. Gau Kadir, MA	(  )
Sekretaris	: Rahmatullah, S.IP, M.Si	(  )
Anggota	: Dr. H. A. M. Rusli, M.Si	(  )
Anggota	: Dr. H. Suhardiman Syamsu, M.Si	(  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. A. Gau Kadir, MA	(  )
Pembimbing II	: Rahmatullah, S.IP, M.Si	(  )

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim.*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu dengan judul "**Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Kabupaten Bone**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Hasanuddin. Dan tak lupa penulis kirimkan shalawat beserta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menemukan banyak kendala dan tantangan. Namun kendala dan tantangan itu bisa teratasi oleh penulis berkat niat, semangat, kerja keras dan tentunya berkat dukungan tenaga, pikiran, semangat dan doa dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua penulis, Ayahanda **Andi Arifai** dan Ibunda **Hj. Andi Matahari** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta ketulusan hati tanpa pamrih dalam memberikan bantuan materil dan moril, selalu memberikan semangat, tidak pernah lelah dalam menegur

jika salah, dan berkat kekuatan doa yang setiap saat beliau haturkan kepada penulis agar diberikan kemudahan pada setiap urusan, diberi perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.

Skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan oleh karena itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada program S1 di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. H. A. M. Rusli, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta seluruh staf pegawai di lingkungan Departemen Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Rahmatullah, S.IP, M.Si selaku Pembimbing yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing penulis dari awal proposal hingga skripsi ini selesai.
5. Para tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam upaya menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu, nasehat, dan melayani urusan administrasi dan bantuan lainnya.

7. Seluruh dosen Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Prof. Dr. H. Juanda Nawawi, M.Si, Prof. Dr. Rasyid Thaha, M.Si, Dr. Hj. Rabina Yunus, M.Si, Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si, Dr. H. A. M. Rusli, M.Si, Dr. . Suhardiman, S.Sos, M.Si, A. Lukman Irwan, S.IP, M.Si, Rahmatullah, S.IP, M.Si, Hariyanto, S.IP, MA, Ashar Prawitno, S.IP, M.Si, Sunardi, S.IP, M.AP.
8. Seluruh informan penulis yakni Kepala Dinas Pariwisata, Sekretaris Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran, Pengelola objek wisata Tanjung Palette, Sekretaris Desa Angkue serta semua yang terlibat dalam pengumpulan data maupun informasi kepada penulis.
9. Saudara Kandung Penulis yang sangat dicintai dan disayangi yakni Andi Muhammad Rifki dan Andi Muhammad Arkan, terima kasih telah memberikan motivasi, selalu memberi semangat, dukungan dan materil serta senantiasa selalu mendoakan segala hal baik kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan FORC 2016 dan SOCRATES (IPS1) SMA Negeri 1 Watampone yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam menempuh perkuliahan Strata 1.
11. Saudara tak sedarah namun searah KACILLO TEAM dengan personil Erick, Audi, Bill, Yunus, Arjun, Ahmar, Maslan, Ical, Aryo, Arif, Rosihan, Solihin, Sujasmin, Qori, Bagas, Tommy,

terima kasih telah memberikan hari-hari yang penuh dengan cerita mulai dari tahun 2013 hingga sekarang, tetap menjadi ananaka yang baik hati, tidak sombong, berbakti pada orang tua dan rajin menabung, tetap solid dan jangan sampai bakat nongkrongnya hilang dan tetap udud, tetap bersyukur dengan kopi hitam dan surya batangnya.

12. Saudara Perempuan yang tak sedarah yakni Risky, Mustika, Zakia, Atesa, Niken, Mirna, Wilda, Nahe, Fairuz yang selalu memberi dukungan dan semangat serta menghibur penulis.
13. Saudara dan saudari seperjuangan di Ilmu Pemerintahan FISIP Unhas angkatan 2016 (Verenigen) terutama Cica, Cika, Ismail, Wawan, Dirvan, Wahid, Ferry, Barsan, Wanda, Uni, Ari, Heril, Ayulia, Aidil, Dede, Meri, Imran, Agung, Yusrisal, Wulan, Hesti, Ummu, Rizal, Oma, terima kasih untuk semua suka maupun duka serta pengalamannya.
14. Kanda Saharuddin yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan serta nasehat-nasehat yang sangat membangun, terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
15. Teman-teman Pengurus UKM SepakBola FISIP Unhas periode 2018-2019, terima kasih atas kepercayaan dan kerjasamanya.
16. Teman-teman UKM SepakBola FISIP Unhas, Coach Abe, Kak Aqil, Kak Illank, Kak Asad, Kak Ratno, Kak Alam, Kak Aik, Kak Cakra, Kak Bocil, Kak Ivan, Kak JS, Kak Ical, Kak Wira, Dede,

Irwan, Irfan, Budiman, Fuad, Wawan, Ical, dan yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan, terima kasih telah berbagi pengalaman dan pengetahuan.

17. Teman-teman UKM SepakBola Unhas, Kak Allu, Kak Ridho, Kak Awal, Kak Dirga, Kak Yayat, Kak Sam, Kak Ari, Kak Oji, Kak Ical, Kak Khalik, Kak Ari, Kak Juma, Kak Hendry, Indra, Ucu, Hasan, terima kasih semua pengalaman yang diberikan.
18. Sahabat-sahabat Green House Hasanuddin, Callu, Arham, Aries, Fauzi/Neymar, Fuad, Surit, Mappa, Alif, Fadel, Ariq yang selalu table'kan acara pernongkian, terima kasih atas segala pengalaman kepada Penulis.
19. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAPEM) FISIP Unhas, terima kasih atas ilmu, kesempatan berkarya, pengalaman, kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diberikan. Jayalah Himapemku, Jayalah Himapem kita.
20. Terima Kasih Fraternity (2012), Lebensraum (2013), Fidelitas (2014), Federasi (2015), yang telah banyak membimbing penulis selama ber-Himapem, dan adik-adik di Himapem Kaizen (2017), Eleftheria (2018) saya ucapkan terima kasih dan semoga bisa menjaga nama baik Himapem kedepannya, tetap Merdeka Militan sampai kapanpun.
21. Teman-teman KKN Gelombang 102 Posko Kelurahan Bonto Jaya Kec. Bissappu Kab. Bantaeng, Eli, Nduca, Nabilah, Ade, Nisa, Wiwi, Taneth, Jane, Loti, dan juga Pak Sudi, Bu Erna,



Yumna, Abi, Lupna, Nenek, Kak Accung, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga, semangat yang diberikan, terima kasih atas kepercayaannya untuk menjadi Koodinator Kelurahan, terima kasih atas semuanya.

22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan baik disengaja maupun yang tidak disengaja.

Terima Kasih, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 11 Agustus 2020

## DAFTAR ISI

<b>Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	ii
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	iii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiii
<b>Daftar Matriks</b> .....	xiv
<b>Abstrak</b> .....	xv
<b>Abstract</b> .....	xvi
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b> .....	8
2.1. Tinjauan Tentang Peran .....	8
2.2. Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata) .....	11
2.3. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata (Wisata Bahari) ....	17
2.4. Kerangka Konsep .....	36
<b>Bab III Metode Penelitian</b> .....	40
3.1. Tipe Penelitian .....	40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
3.3. Informan Penelitian.....	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5. Jenis Data .....	42
3.6. Fokus Penelitian .....	43
3.7. Analisis Data .....	45
<b>Bab IV Hasil dan Pembahasan</b> .....	46
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Bone .....	47
4.2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bone.....	75

4.3. Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Bone .....	81
4.4. Pengembangan Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Bone .....	88
4.5. Pengembangan Pemasaran Wisata Bahari di Kabupaten Bone ...	99
4.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Bone .....	109
<b>Bab V Penutup</b> .....	113
5.1. Kesimpulan .....	113
5.2. Saran .....	115
<b>Daftar Pustaka</b> .....	117
<b>Lampiran</b> .....	120

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1. Jarak dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Bone ..... 58**

**Tabel 2. Keterkaitan Antara Rumusan Misi dengan Pokok Visi.....74**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep .....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 2. Peta Kabupaten Bone .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 3. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bone .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 4. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Bone Menurut Ketinggian Lokasi Diatas Permukaan Laut Tahun 2018.....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 5. Luas Lahan Menurut Kedalaman Tanah Efektif di Kabupaten Bone, 2019 .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR MATRIKS

<b>Matriks 1. Hasil Analisis Terhadap Kegiatan Pengembangan Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Bone .....</b>	<b>97</b>
<b>Matriks 2. Hasil Analisis Terhadap Kegiatan Pengembangan Pemasaran Wisata Bahari di Kabupaten Bone.....</b>	<b>108</b>

## **Abstrak**

**Andi Muhammad Romi**, Nomor Induk Mahasiswa **E12116506**, Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin menyusun Skripsi dengan judul Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Bone, di bawah bimbingan Bapak Rahmatullah.,S.IP.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Bone serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan tersebut, digunakanlah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan : Pertama, Peran dari Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata bahari ditinjau dari perumusan kebijakan teknis dan penyusunan rencana program berjalan dengan baik dengan melibatkan seluruh stakeholder, selain itu rencana program tersebut diturunkan kedalam rencana strategis yang akan dijalankan oleh Dinas Pariwisata 5 Tahun kedepan, Pengembangan destinasi wisata bahari di Kabupaten Bone sudah sesuai dengan perencanaan yaitu pembangunan sarana dan prasarana wisata Tanjung Palette dengan melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana, penambahan fasilitas dan pengadaan fasilitas baru. Sedangkan untuk peningkatan sarana dan prasarana di Pantai Angkue direalisasikan dengan pembangunan fasilitas pada tahun 2018, dan untuk Pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone sudah sesuai dengan perencanaan yaitu analisa pasar untuk promosi dan pemasaran obyek dilakukan dengan melihat kondisi pemasaran saat ini, yang mana penggunaan media internet dan aplikasi media sosial dalam pemasaran pariwisata termasuk wisata bahari, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri direalisasikan dengan ikut serta dalam event pameran pariwisata nusantara di Bali, Jakarta, Kalimantan, Belanda, dan Rusia pada tahun 2018-2019. Kedua faktor yang mempengaruhi Pengembangan Wisata Bahari meliputi Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yakni Potensi pantai, laut dan Media Sosial, sedangkan faktor penghambat yakni Regulasi lokasi dan Jumlah destinasi.

**Kata Kunci** : *Pengembangan, Wisata Bahari, Kabupaten Bone*

## Abstract

**Andi Muhammad Romi**, student principal number **E12116506**, Department of Government Sciences, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University compiled a thesis with the title role of tourism Office in the Development of maritime tourism in Bone District, under the guidance of Mr. Rahmatullah., S. IP., M. Si.

This research aims to determine the role of tourism service in the development of maritime tourism in Bone district and the factors that influence it, to achieve these objectives, use qualitative research methods using data in a descriptive. Data collection techniques are used with observations, interviews, and documents and archives using qualitative descriptive analysis techniques.

The results showed: first, the role of the tourism office in the Development of maritime tourism is reviewed from the formulation of technical policy and the preparation of the program plan to run well by involving the entire stakeholder, in addition to the program plan is handed down to the plan of conduct that will be run by Tourism department 5 years ahead, the development of maritime tourism destinations in Bone district has been in accordance with the planning , addition of facilities and procurement of new facilities. As for the improvement of facilities and infrastructures in Angkue Beach was realized with the construction of the facility in the year 2018, and for the development of maritime tourism marketing in Bone District is already in accordance with the planning of market analysis for promotion and object marketing is done by looking at current marketing conditions, which is the use of Internet media and social media applications in tourism marketing including maritime tourism, the implementation of the promotion of archipelago tourism in and outside the country realized by participating in the event of Archipelago tourism exhibition in Bali , Jakarta, Kalimantan, Netherlands, and Russia in 2018-2019. The two factors influencing maritime tourism development include supporting and inhibiting factors. The supporting factors are the potential of beach, sea and social Media, while the inhibiting factor is location regulation and number of destinations.

**Keywords** : *Development, marine Tourism, Bone Regency*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau. Dengan banyaknya pulau tersebut, berarti banyak pula daerah di Indonesia yang terletak dibagian pesisir atau pantai. Hal demikian dapat memberikan dampak baik terhadap daerah tersebut dengan hadirnya beberapa potensi pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan sekunder manusia dalam hal liburan. Perkembangan pariwisata setiap daerah di Indonesia berbeda-beda, hal ini tergantung dari pemerintah daerah masing-masing dalam mengelolah potensi daerahnya. Pemerintah telah merencanakan pelaksanaan pembangunan dan pengembangan nasional secara terencana, bertahap dan berkesinambungan, salah satunya yaitu pembangunan di sektor pariwisata. Sektor ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam perekonomian negara.

Salah satu asas pemerintahan daerah yakni desentralisasi menjadikan kewenangan pemerintahan pusat diserahkan kepada daerah, tanpa terkecuali juga di bidang pariwisata. Pemerintah memiliki kewenangan dalam pembangunan, penyelenggaraan dan pengembangan kepariwisataan yang tertuang dalam undang undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah pada umumnya diarahkan pada peran kegiatan sosial dan ekonomi, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan asli daerah. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pengembangan destinasi pariwisata perlu diimbangi dengan adanya pemberdayaan masyarakat daerah sekitar wisata. Hal ini menjadi sangat wajar dikarenakan daerah wisata menjadi pilihan utama wisatawan lokal maupun manca negara. Bahkan saat ini, daerah wisata telah berkembang pesat menjadi primadona wisatawan meski hanya untuk sekedar menghabiskan waktu luang.

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Yang dimaksud dengan “mengelola” adalah merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan semua urusan kepariwisataan (Pasal 18 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Dari pasal tersebut dapat diartikan bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan program pengembangan pariwisata di daerah masing-masing yang sejalan dengan undang undang pemerintahan daerah. Dari kebijakan tersebut, maka daerah berkesempatan dan berpeluang untuk menunjukkan potensi wisata yang dimiliki dan mengembangkan pariwisata demi peningkatan pendapatan asli daerah dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dibentuknya dinas pariwisata merupakan salah satu bentuk nyata dari pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan, penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata di daerah. Dinas Pariwisata Kabupaten Bone adalah salah satu unit kerja yang merupakan perangkat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang menyelenggarakan dan melaksanakan tugas-tugas di bidang kepariwisataan Daerah di Kabupaten Bone berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Adapun tugas dinas pariwisata adalah sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang pariwisata di wilayah kerjanya. Fungsi dinas pariwisata ialah merumuskan kebijakan bidang pariwisata, penyelenggara pariwisata, pembinaan dan pembimbingan pada pelaku pariwisata di wilayah kerjanya, koordinator UPTD, hingga pelaporan dan koordinasi urusan pariwisata.

Arah kebijakan pembangunan kepariwisataan Kementerian Pariwisata disusun mempertimbangkan visi, misi, tujuan, sasaran strategis pembangunan kepariwisataan 2015-2019, yang dilaksanakan mengikuti arah kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional, dan dilengkapi dengan inisiatif-inisiatif baru mempertimbangkan kondisi, potensi, dan permasalahan terkini yang dihadapi sektor pariwisata. Arah kebijakan pembangunan kepariwisataan ini akan dicapai oleh kementerian melalui beberapa strategi pembangunan. Arah kebijakan dan strategi pembangunan

kepariwisataan yaitu pengembangan terhadap destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan. (Renstra Kemenpar 2015-2019).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone tahun 2018-2023 menyebutkan bahwa program pembangunan daerah dalam hal pariwisata yaitu program pengembangan destinasi pariwisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata.

Beberapa permasalahan umum terkait dengan pengembangan kepariwisataan ditemui dalam Renstra Dinas Pariwisata, permasalahan tersebut diantaranya : terbatasnya pelaksanaan festival, event/pameran pariwisata. Belum optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis). Belum memadainya ketersediaan infrastruktur pendukung sarana dan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. Belum memadainya daerah destinasi pariwisata di kabupaten Bone. (Renstra dinas pariwisata 2018 – 2023).

Pasal 6 UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata”. Yang berarti bahwa pengembangan

pariwisata setiap daerah harus memperhatikan potensi daerah masing-masing. Tanpa terkecuali Kabupaten Bone yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir bagian timur.

Lokasi kabupaten Bone yang terletak dipesisir ini menghadirkan potensi pariwisata pantai dan laut atau yang lebih dikenal dengan sebutan wisata bahari. Bagian timur kabupaten Bone yang bertopografi pesisir menjadikan kabupaten Bone mempunyai garis pantai sepanjang 138 KM dari arah selatan ke utara. Posisi pusat kota kabupaten Bone juga yang hanya kurang lebih 7 KM dari pesisir mempermudah bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke pusat kota kabupaten Bone untuk menikmati wisata bahari yang ada di Kabupaten Bone. Selain itu tempat wisata bahari yang berada dekat dengan jalan ruas provinsi sehingga mudah untuk diakses. Tempat wisata bahari yang dapat dikunjungi di Kabupaten Bone yaitu wisata Tanjung Palette di Kecamatan Tanete Riattang Timur, wisata Pantai Angkue di Kecamatan Kajuara, Pantai Tanjung Pero dan Pantai Bone Lampe di Kecamatan Tonra.

Kajian dalam penelitian ini akan difokuskan dalam aspek pengembangan destinasi wisata bahari dan pengembangan pemasaran wisata bahari. Hal ini dilatar belakangi oleh masih adanya daerah destinasi wisata bahari yang belum memiliki fasilitas yang memadai, dan promosi wisata yang masih kurang maksimal.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai peran pemerintah daerah yaitu dinas pariwisata dalam pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone. Penulis kemudian mengangkat judul “**Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone**”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Untuk memberikan arah yang jelas tentang pembahasan atau analisa yang dilakukan dalam proposal penelitian ini maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah :

- 1) Bagaimana pengembangan destinasi wisata bahari di Kabupaten Bone?
- 2) Bagaimana pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone?
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata bahari di Kabupaten Bone.
- 2) Untuk mengetahui pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone.
- 3) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Secara akademis hasil penelitian di harapkan memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat (Dinas Pariwisata) mengenai Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Bone, juga menambah sumbangsih pemikiran terkait kajian dan studi yang mengarah kepada pengembangan ilmu secara umum dan ilmu pemerintahan secara khusus, serta dapat menjadi langkah awal peneltian serupa di daerah lain.
- 2) Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi pemerintah dalam upaya pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone.
- 3) Secara metodologis penelitian ini diharapkan mampu Lebih mengembangkan pengetahuan menulis dan berpikir bagi penulis, nantinya hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi pemerintah Kabupaten Bone dalam mengkaji tentang pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam membahas dan mengkaji masalah pada penelitian ini, penulis membutuhkan landasan konsep yang kokoh untuk mendukung penelitian ini. Landasan konsep tersebut digunakan sebagai alat analisis terhadap permasalahan yang diangkat.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis akan mengemukakan teori, konsep, pendapat, gagasan yang akan dijadikan titik tolak landasan berfikir dalam penelitian ini.

#### **2.1. Tinjauan Tentang Peran**

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), menjelaskan pengertian peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.



Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Suharto, 2006).

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994) yakni sebagai berikut :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
- b. Pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Dari sudut pandang yang lain, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atas sekelompok orang dalam suatu peristiwa (Poerwadarminta, 1995). Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat.

Setiap posisi dalam kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari mereka yang menduduki posisi tersebut. Perilaku yang diharapkan

umumnya sudah disetujui tidak hanya oleh mereka yang menduduki posisi tersebut, tetapi juga oleh anggota lain dalam kelompok itu.

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungan.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa

membatasi peluang-peluang tersebut. (Soekanto 1990:246)

## **2.2. Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata)**

### **2.2.1. Pemerintah Daerah**

Pemerintahan Daerah di dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 2, adalah sebagai berikut:

“Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintahan daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Fungsi pemerintah daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah menjalankan, mengatur dan menyelenggarakan jalannya pemerintahan. Fungsi pemerintah daerah menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah adalah :

- a) Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
- b) Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan

dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah.

- c) Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Dimana hubungan tersebut meliputi wewenang, keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam, dan sumber daya lainnya.

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, khususnya pemerintahan daerah, sangat erat kaitannya dengan beberapa asas dalam pemerintahan suatu negara, yakni desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Hal tersebut dijelaskan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah pasal 8, 9 dan 11 sebagai berikut:

- 1) Desentralisasi adalah penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi.
- 2) Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat, kepada instansi vertikal di wilayah tertentu, dan/atau kepada gubernur dan bupati/wali kota sebagai penanggung jawab urusan pemerintahan umum.

- 3) Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah provinsi kepada Daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah provinsi.

### **2.2.2. Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata Kabupaten Bone adalah salah satu unit kerja yang merupakan perangkat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bone yang menyelenggarakan dan melaksanakan tugas-tugas di bidang kepariwisataan daerah di Kabupaten Bone berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah “Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah”.

Dinas Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi. Pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.

Tugas dan fungsi utama dinas daerah yang memberi pelayanan kepada masyarakat tanpa batas-batas tertentu dapat digunakan sebagai organisasi ekonomi yang memberikan pelayanan jasa dan menghasilkan imbalan (Riwu, 1997).

Dinas Pariwisata Kabupaten Bone yang mempunyai Tugas Pokok sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya Dinas Pariwisata Kabupaten Bone memiliki Fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis Pemerintah Kabupaten dibidang pariwisata meliputi usaha pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata;
2. Penyusunan rencana dan program dibidang kepariwisataan;
3. Pelaksanaan pengendalian dan penanganan teknis operasional dibidang pariwisata meliputi usaha pariwisata dan pengembangan destinasi pariwisata;
4. Pelaksanaan dan pengelolaan urusan ketatausahaan Dinas;
5. Pembinaan unit pelaksana teknis;
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bone Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata :

#### KEPALA DINAS

- 1) Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

- 2) Dinas Pariwisata melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini, Kepala Dinas Mempunyai Fungsi:
- a. penyusunan dan perumusan kebijakan teknis di bidang kepariwisataan;
  - b. pelaksanaan kebijaksanaan di bidang kepariwisataan;
  - c. pelaksanaan pembinaan teknis di bidang kepariwisataan;
  - d. penyelenggaraan dan pengelolaan objek daya tarik wisata;
  - e. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang kepariwisataan;
  - f. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
  - g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### BIDANG PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas :

- 1) Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan penyiapan, perumusan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 2) Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pembangunan dan pengembangan kepariwisataan;
- b. penyiapan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pembangunan dan pengembangan kepariwisataan;
- c. penyiapan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pembangunan dan pengembangan kepariwisataan;
- d. pelaksanaan perjalanan wisata, pemandu wisata;
- e. pelaksanaan Monitoring dan evaluasi di Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata; dan
- f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

#### BIDANG PROMOSI DAN PEMASARAN

- 1) Bidang Promosi dan Pemasaran dipimpin oleh Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran mempunyai tugas melaksanakan penyiapan, perumusan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan di Bidang Promosi dan Pemasaran.
- 2) Bidang Promosi dan Pemasaran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
  - a. penyiapan dan penyusunan data base, profil pariwisata daerah dalam rangka bahan promosi dan dokumentasi kepariwisataan;



- b. penerbitan dan penyelenggaraan bahan promosi dan publikasi kepariwisataan;
- c. pelaksanaan dan perumusan analisis perkembangan pasar wisata dan pola perjalanan/kunjungan wisatawan secara individual atau kelompok;
- d. pembinaan teknis dan pelayanan dalam rangka pengembangan usaha kepariwisataan dan penyediaan fasilitas, penyelenggaraan konvensi, insentif dan pameran promosi pariwisata melalui media cetak, elektronik dan media lainnya;
- e. pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan bidang promosi dan pemasaran; dan
- f. melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya

### **2.3. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata (Wisata Bahari)**

#### **2.3.1. Kepariwisataan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1, Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dalam kepariwisataan, menurut Leiper dalam Ismayati (2009), terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan kepariwisataan tersebut bisa terjadi yakni:

#### 1. Wisatawan

Adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

#### 2. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tuga area geografi, seperti berikut ini :

a) Daerah Asal Wisatawan (DAW), daerah tempat asal wisatawan berada ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b) Daerah Transit (DT), tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang

membuat negara-negara seperti Singapura dan Hongkong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c) Daerah Tujuan Wisata (DWT), daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DWT ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DWT merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DWT juga merupakan *raison d'être* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

### 3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam kepariwisataan adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan. Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah

asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

Adapun asas, fungsi, tujuan kepariwisataan menurut Undang Undang 10 Tahun 2009 sebagai berikut:

- a. Asas manfaat, asas kekeluargaan, asas adil dan merata, asas keseimbangan, asas kemandirian, asas kelestarian, asas partisipatif, asas berkelanjutan, asas demokratis, asas kesetaraan, asas kesatuan.
- b. Fungsi kepariwisataan adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- c. Tujuan kepariwisataan meliputi:
  - 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
  - 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
  - 3) Menghapus kemiskinan
  - 4) Mengatasi pengangguran
  - 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
  - 6) Memajukan kebudayaan
  - 7) Mengangkat citra bangsa
  - 8) Memupuk rasa cinta tanah air
  - 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
  - 10) Mempererat persahabatan antar bangsa

## 2.3.2. Pariwisata

### a. Pengertian Pariwisata

Secara Etymologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* (bahasa Belanda) atau *tourism* (bahasa Inggris). Kata bersinonim dengan kata *tour*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan Wisata berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini bersinonim dengan kata *travel*. Atas dasar tersebut pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan berkali-kali atau berputar putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris berarti *tour* (Yoeti ,1983:103).

Menurut Kodyat (2001) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Selanjutnya Burkart dan Medlik dalam Bram (2006) menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, menyatakan bahwa :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata dapat dibagi menjadi dua jenis penting menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, yaitu:

a) *In Bound Tourism* atau Pariwisata Aktif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat

memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut. Bila ditinjau dari segi pemasukan devisa maka jenis pariwisata ini harus mendapat perhatian pertama untuk dikembangkan, karena sifatnya yang “*quick yielding*”.

b) *Out-going* atau Pariwisata Pasif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif, karena ditinjau dari segi pemasukan devisa bagi negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri. (Yoeti, 1983:112)

**b. Jenis-jenis Pariwisata**

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit (2003) dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana adalah :

a. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan

ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olah Raga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan



sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu komplek satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya.

g. Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

h. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada

golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beanekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

k. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagaralam atau hutan lindung.

## I. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

## m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adatistiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, kemakam- makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman danti dakjarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Ditanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat- umat beragama tertentu ,misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, dan sebagainya.

n. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

o. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun ke dalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

**c. Potensi Pariwisata**

Pariwisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Mariotti dalam Yoeti (1996: 172) mengatakan : "Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat

di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.”

### **2.3.3. Wisata Bahari**

Wisata bahari adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal lanscape*), Fandeli (2000). Menurut Bengen (2001), wisata bahari oleh Pemerintah Indonesia melalui Direktorat jenderal Pariwisata, dimasukkan pada wisata minat khusus, sedangkan wisata minat khusus didefinisikan sebagai perjalanan wisata, dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat karena tujuan khusus mengenai sesuatu jenis objek atau kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi atau daerah destinasi tersebut.

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, Wisata Bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan.

Wisata bahari merupakan sebuah tempat rekreasi yang memberi dampak positif bagi lingkungan dan juga perekonomian. Jenis rekreasi ini cukup banyak terdapat di seluruh Indonesia karena tipe negara kita adalah negara kepulauan yang disatukan oleh lautan.

## **2.3.4. Pengembangan Pariwisata (Wisata Bahari)**

### **a. Pengembangan Pariwisata**

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Suwanto(2002), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata meliputi:

#### **a. Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyamanan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- 3) Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka.

- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.
- 5) Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- 6) Obyek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

## **b. Komponen Pengembangan Pariwisata**

Menurut Inskeep dalam Hadiwijoyo (2012:59), komponen pengembangan pariwisata secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Atraksi dan aktivitas pariwisata semua atraksi baik yang bersifat alami, maupun khusus serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan yang menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.
- b) Akomodasi Hotel dan fasilitas lain yang sejenis, serta jasa layanannya dimana wisatawan menginap selama waktu kunjungannya.
- c) Fasilitas dan jasa layanan wisata lainnya. Fasilitas-fasilitas dan jasa pelayanan yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata, antara lain meliputi: operasional *tour and travel*, *restaurant*, *cafe*, *bank* dan *money changer*, kantor informasi pariwisata, fasilitas keamanan, dan sebagainya.
- d) Fasilitas dan jasa layanan transportasi. Fasilitas dan jasa layanan transportasi meliputi kemudahan akses transportasi masuk ke kota dan area pengembangan, sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya, transportasi dalam area pengembangan.



- e) Infrastruktur lainnya, seperti air, listrik, dan telekomunikasi.
- f) Elemen institusional Elemen ini penting untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata. Elemen institusional antara lain berupa program perencanaan, pendidikan dan pelatihan SDM, promosi dan pemasaran strategis, kebijakan investasi, program pengendalian pengaruh ekonomi, lingkungan dan sosial kultural.

### c. Pengembangan Wisata Bahari

Menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:17), wisata bahari dapat digolongkan ke dalam pariwisata minat khusus, sehingga dalam pengembangan pasarnya membutuhkan strategi tertentu untuk dapat meningkatkan minat pasar. Pada garis besarnya, wisata bahari berdasarkan karakteristiknya dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu *leisure*, *sport*, dan *cruise*. Beberapa contoh kegiatan wisata bahari menurut karakteristiknya, sebagai berikut:

- a) Wisata bahari dengan minat khusus *leisure* antara lain berupa *snorkeling*, *jetski*, *fishing*, *sea rafting*, *boody board*, *sea walker*, *parasailing*, *diving*, *banana boat*, *coral gardening*, *pontoon slide*;
- b) Wisata minat khusus bahari dengan karakteristik *sport* antara lain *skling*, *scuba diving*, *surfing*, *wind surfing* (biasanya dilombakan);

- c) Wisata minat khusus bahari dengan karakteristik *cruise* antara lain *boating, day cruise, yacht, floating, hotel,* dan *excursion*.

Prasiasa dan Hermawan (2012:20) mengatakan bahwa sebagai bagian dari pariwisata minat khusus, wisata bahari tidak memerlukan pembangunan sarana dan prasarana tertentu secara khusus karena ketertarikan serta motivasi wisatawan yang datang memang menginginkan keaslian atau originalitas destinasi dan daya tarik wisatanya. Ada beberapa parameter yang harus dipenuhi untuk pengembangan wisata bahari. Parameter tersebut yaitu keaslian, keunikan (alami ataupun buatan), langkah konservasi yang tertata baik, ketersediaan informasi yang memadai sebelum perjalanan dimulai, aksesibilitas dan sarana komunikasi yang baik, dan kesiapan sumber daya manusia.

Untuk mereduksi dan meniadakan dampak negatif yang akan timbul sebagai akibat pengembangan wisata bahari, menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:21) kebijakan pengembangan wisata bahari perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pengembangan wisata bahari harus mengikuti kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan,
- b) Pengembangan wisata bahari diarahkan pada pola pengembangan ekowisata atau wisata ramah lingkungan yang mengupayakan pemanfaatan lingkungan alam

bahari sekaligus juga menyelamatkan lingkungan alam bahari tersebut,

- c) Pengembangan wisata bahari harus ditujukan pada upaya meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggungjawab masyarakat setempat yang terpadu dengan pemerintah dan dunia usaha.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone yang berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone 2018-2023 yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata 2018-2023 yaitu terarah pada pengembangan destinasi dan industri pariwisata, dan pengembangan pemasaran pariwisata. Yang kemudian meliputi pengembangan wisata bahari sebagai salah satu potensi pariwisata di Kabupaten Bone.

Pengembangan destinasi pariwisata, dan pengembangan pemasaran pariwisata dalam rencana strategis (Renstra) Kementerian Pariwisata 2015-2019 diartikan sebagai berikut :

1. Pengembangan Destinasi Pariwisata, 1) Pengembangan infrastruktur dan ekosistem kepariwisataan melalui perancangan destinasi (kawasan strategis pariwisata nasional), amenities pariwisata, aksesibilitas pariwisata dan ekosistem pariwisata 2) Pengembangan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan yang berdaya saing

melalui pengembangan wisata kuliner dan spa, wisata sejarah dan religi, wisata tradisi dan seni budaya, wisata perdesaan dan perkotaan, wisata bahari, wisata ekologi dan petualangan, kawasan wisata, serta wisata konvensi, olahraga dan rekreasi 3) Peningkatan tata kelola destinasi dan pemberdayaan masyarakat melalui tata kelola destinasi pariwisata prioritas dan khusus, internalisasi dan pengembangan sadar wisata, pengembangan potensi masyarakat

2. Pengembangan Pemasaran Pariwisata, diarahkan untuk meningkatkan jumlah perjalanan wisatawan di nusantara dengan pendekatan segmen pasar personal, segmen pasar bisnis dan pemerintah.

#### **2.4. Kerangka Konsep**

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Yang dimaksud dengan “mengelola” adalah merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan semua urusan kepariwisataan. (Pasal 18 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan terhadap destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan. (Renstra Kemenpar 2015-2019). Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone tahun 2018-2023 menyebutkan bahwa program pembangunan daerah dalam hal pariwisata yaitu program pengembangan destinasi pariwisata dalam hal ini termasuk industri pariwisata, dan program pengembangan pemasaran pariwisata.

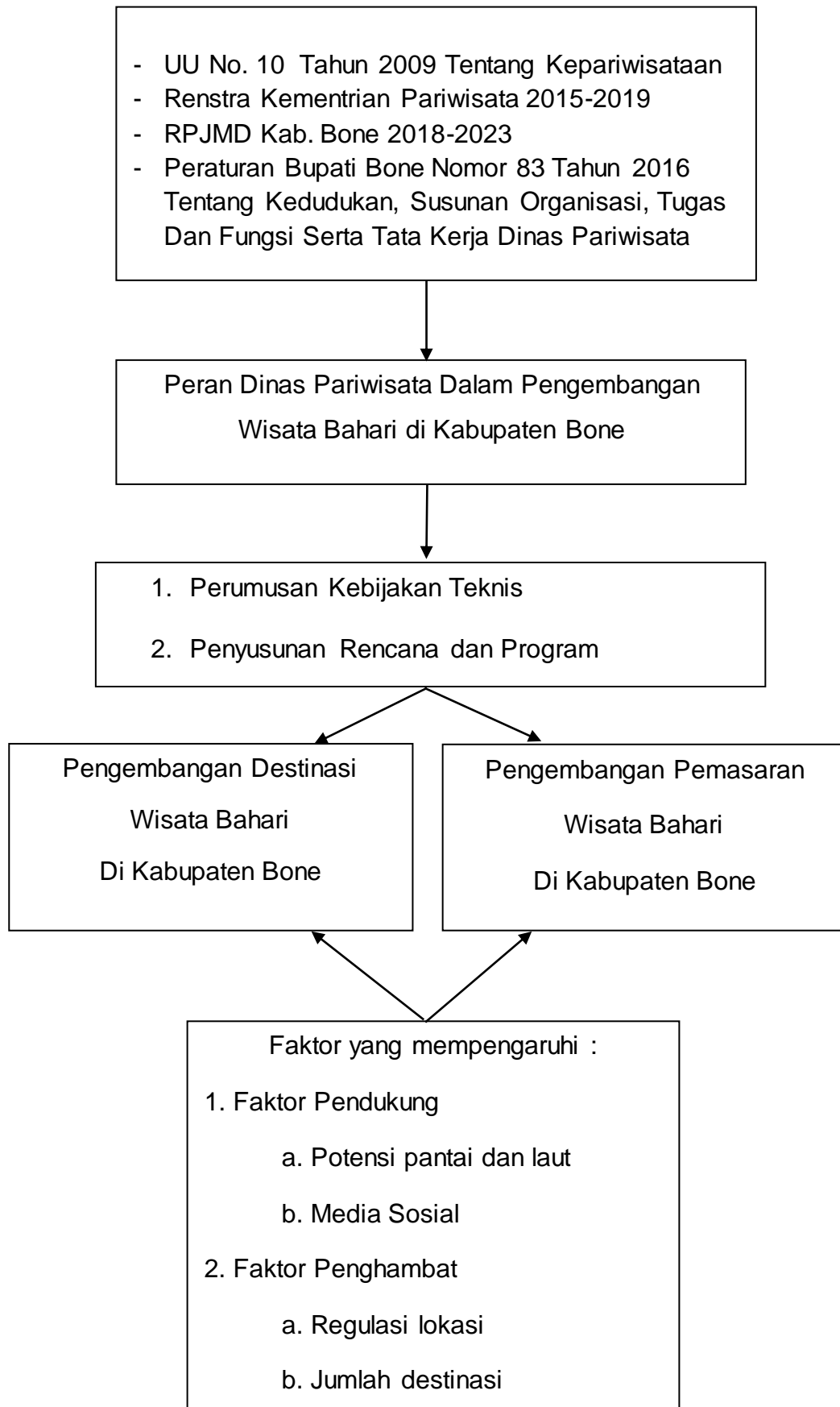
Dinas Pariwisata sebagai salah satu dinas di Kabupaten Bone adalah organisasi pariwisata daerah yang bertugas dalam menjalankan roda pembangunan di sektor pariwisata. Dinas Pariwisata melakukan pengembangan destinasi dan industri pariwisata, dan pengembangan pemasaran pariwisata sebagai rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten Bone. Terkhusus pada sektor wisata bahari sebagai salah satu potensi pariwisata. Topografi pesisir di bagian timur kabupaten Bone, menghadirkan potensi wisata bahari berupa pantai dan laut.

Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana peran dinas pariwisata kabupaten Bone dalam pengembangan destinasi dan industri wisata bahari, dan pengembangan pemasaran wisata bahari. Indikator pencapaian pada pengembangan destinasi dan industri wisata bahari yaitu peningkatan sarana dan prasarana Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) wisata bahari di Kabupaten Bone. Sedangkan pada pengembangan pemasaran wisata bahari, indikator pencapaiannya yaitu pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) wisata bahari di Kabupaten Bone. Serta melihat faktor apa yang

mempengaruhi baik yang mendukung ataupun yang menghambat pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone.

Mengingat bahwa rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten Bone dalam sektor pariwisata tahun 2018-2023, maka peneliti akan melihat bagaimana peran dinas pariwisata pada tahun 2018 dan 2019. Untuk lebih jelasnya dari uraian tersebut maka dapat disusun suatu Kerangka Konsep yang dijabarkan melalui skema berikut:

**Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan destinasi dan industri wisata bahari, dan pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone. Agar dapat menerapkan metode ilmiah dalam penelitian ini maka diperlukan suatu desain penelitian, yang mampu memahami situasi secara mendalam, menemukan pola dan sesuai dengan kondisi penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Komponen yang perlu diperhatikan dalam mengadakan penelitian antara lain:

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan bermaksud menjelaskan mengenai peran dinas pariwisata dalam pengembangan destinasi dan industri wisata bahari, dan pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone.

#### **3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian di lakukan di wilayah kabupaten Bone dengan berfokus pada data di Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dan Lokasi Wisata Bahari yang terkait. Penelitian ini dilakukan dengan estimasi waktu penelitian selama 2 bulan lamanya.



### **3.3. Informan Penelitian**

Informan dari penelitian ini terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang memiliki peran dalam pengembangan destinasi dan industri wisata bahari, dan pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Yaitu, teknik penarikan sampel secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bone
- b. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata  
Dinas Pariwisata Kabupaten Bone
- c. Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas  
Pariwisata Kabupaten Bone
- d. Pengelola Tempat Wisata Bahari di Kabupaten Bone
- e. Wisatawan di Kabupaten Bone

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Obsevasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap pengembangan destinasi dan industri wisata bahari, dan pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengeumpulan data dimana peneliti secara langsung mengadakan tanya jawab dengan informan yang telah ditentukan.
- c. Studi kepustakaan (*library research*) yaitu, dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan pengembangan destinasi dan industri wisata bahari, pengembangan pemasaran wisata bahari di Kabupaten Bone.
- d. Dokumentasi data online, data yang dikumpulkan menggunakan teknik ini seperti studi kepustakaan di atas. Namun yang akan membedakan hanya media tempat pengambilan data atau informasi. Teknik ini memanfaatkan data online, yakni menggunakan fasilitas internet.

### **3.5. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari dua sumber, yaitu :

- a. Data primer

Data yang di peroleh langsung dari informan, dengan memakai teknik pengumpulan berupa data *interview* (wawancara) serta melakukan observasi (pengamatan langsung) terhadap objek penelitian.

b. Data sekunder

Data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi, serta literatur yang relevan dalam melengkapi data primer pemelitian.

### **3.6. Fokus Penelitian**

Untuk memberikan suatu pemahaman agar memudahkan penelitian ini maka penulis memberikan beberapa batasan penelitian, dan fokus penelitian yang dioperasikan melalui beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Peran merupakan perilaku atau tindakan tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintah dalam menjalankan perannya sebagaimana mestinya demi pencapaian tujuan pemerintahan. Dalam hal ini bagaimana dinas pariwisata sebagai elemen birokrasi pemerintahan daerah menjalankan perannya sesuai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan wisata bahari.
- b) Dinas Pariwisata merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintahan di kabupaten Bone. Dinas Pariwisata sebagai salah satu dinas daerah bertugas menjalankan roda pembangunan di sektor pariwisata termasuk wisata bahari.
- c) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan

kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

- d) Wisata Bahari adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal lanscape*), Fandeli (2000).
- e) Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone yang berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone 2018-2023 yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata 2018-2023 yaitu terarah pada pengembangan destinasi dan industri pariwisata, dan pengembangan pemasaran pariwisata. Indikator pada pengembangan destinasi dan industri wisata bahari yaitu peningkatan sarana dan prasarana Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) wisata bahari di Kabupaten Bone. Sedangkan pada pengembangan pemasaran wisata bahari, indikatornya yaitu pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) wisata bahari di Kabupaten Bone.
- f) Faktor yang mempengaruhi merupakan faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mendukung ataupun menghambat pengembangan wisata bahari di Kabupaten Bone.

### **3.7. Analisis Data**

Berangkat dari penelitian ini, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diseleksi digunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif, yaitu data-data yang telah dihimpun dan dikumpulkan baik primer maupun sekunder selanjutnya disusun, dianalisis, diinterpretasikan untuk kemudian dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif yaitu dari data dan fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu digeneralisasikan atau dianalisis ketinggian abstraksi yang lebih tinggi.